

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal penelitian dan penelusuran internet yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas didalam penelitian ini.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Puspowarsito, 2008) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, baik yang *tangible* maupun yang *untangible*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 39 perbankan.

3.3.2 Sampel

Menurut Yusuf (2014: 150), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari sebuah populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Dari jumlah populasi selanjutnya diambil beberapa sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Berikut ini adalah tabel proses pemilihan sampel :

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016	39
2	Perusahaan Perbankan yang tidak membagikan dividen setiap tahun	(28)
Jumlah Sampel		11

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 11 perbankan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria dan bisa dijadikan sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	Sample	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.

5	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
9	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

3.4 Definisi Operasional Variabel Operasional

Berikut definisi variabel operasional dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 Tabel Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Rasio perbandingan antara Total Hutang dengan Total Modal	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio Perbandingan antara laba bersih sebeum pajak dengan total ekuitas	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan jumlah saham yang beredar	$\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR)	Rasio perbandingan antara Dividend per saham dengan pendapatan per saham	$\frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$	Rasio

Sumber : diolah oleh peneliti

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, perlu ditetapkan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan juga untuk menguji kebenaran hipotesis.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel dependen yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan Variabel independennya *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber : Puspowarsito (2008 : 167)

$$DPR = a + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \varepsilon$$

Keterangan :

DPR = Dividend Payout Ratio

DER = Debt To Equity Ratio

ROE = Return On Equity

EPS = Earning Per Share

a = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

ε = kesalahan residual (*error*)

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, apakah Variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Peneliti menggunakan analisis statistik. Analisis Statistik digunakan untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S (Sujarweni, 2014:55) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal.
- b. Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai (Sujarwen, 2014:185) adalah :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji statistik melalui uji *Run Test* dan uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif (Sujarweni, 2014:186).

3.5.3.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas untuk menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Melihat prediksi ada tidaknya heterokedasitas pada suatu model melalui pola gambar *Scatterplot*. Adanya kriteria *Scatterplot* sebagai berikut (Sujarweni, 2014:187):

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak menumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisi regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisi regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:90). Nilai

dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai dari koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Kelemahan pada dasarnya analisis determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka nilai dari R^2 pasti meningkat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α , maka H_a diterima dan Jika nilai signifikansinya lebih besar dari α maka H_a ditolak. Dengan kata lain uji F mensyaratkan penerimaan hipotesis secara statistik dengan membandingkan nilai signifikannya dengan level signifikan 5%, jika nilai lebih kecil dari level signifikan 5% berarti menolak hipotesis nol (peniadaan) dan sebaliknya jika lebih besar maka menolak hipotesis nol (menerima hipotesis alternatif).

3.5.4.3 Uji t

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan secara parsial,

antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika tingkat signifikansi $t < 0,05$, maka H_a diterima dan jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a ditolak. Dengan kata lain, membandingkan nilai signifikannya dengan 5%. Apabila signifikannya lebih kecil dari level 5% berarti menolak hipotesis nol (peniadaan) dan sebaliknya, jika lebih besar maka menolak hipotesis nol (menerima hipotesis alternatif).